

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Di Kelas V SDN 6 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Olvin W. Talani¹, Hakop Walangadi², Haris Mahmud³, Nurfadhiah⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email:

talaniolvin25@gmail.com

hakop.walangadi@ung.ac.id

harismahmud@gmail.com

nurfadhiah@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2024

Disetujui: Maret 2024

Dipublikasikan : April 2024

Keywords:

Model Pembelajaran

Mind Mapping, Hasil

Belajar Siswa.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, rumusan masalahnya yaitu "Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada pembelajaran IPS. Dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 11 orang siswa. Hasil penelitian siklus I rata-rata hasil belajar siswa 67,8 kemudian siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 54,6%. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu rata-rata hasil belajar siswa menjadi 83,18 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase 91% dan yang tidak tuntas 1 orang siswa dengan presentase 9,0%. Hasil pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pikiran pemetaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Dungaliyo meningkat

Abstract

This research is a classroom action research, the formulation of the problem is "Can applying the Mind Mapping learning model improve student learning outcomes in social studies learning in class V SDN 6 Dungaliyo, Gorontalo Regency?". The purpose of this research is to improve student learning outcomes using the Mind Mapping learning model in social studies learning. With the research subject of class V students, amounting to 11 students. The results of the research cycle I average student learning outcomes of 67.8 then students who complete as many as 6 people with a percentage of 54,6%. In cycle II there was an increase again, namely the average student learning outcomes became 83.18 with the number of students who completed 10 people with a percentage of 91% and those who did not complete 1 student with a percentage of 9.0%. The results in cycle II have reached the specified performance indicators. It can be concluded that by using the mind mapping learning model in Social Studies learning the learning outcomes of class V students at SDN 6 Dungaliyo have increased.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk membangun kualitas dan potensi diri karena pendidikan adalah proses belajar dimana individu secara sadar dan terencana mengembangkan potensi dirinya, melalui pendidikan peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan keterampilan untuk diri sendiri atau masyarakat sekitar. Suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada dilingkungan informal, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal 6 tahun dan juga tahap awal siswa belajar mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, pada masa ini anak belajar berkomunikasi dengan teman sebayanya dan belajar menjadi individu yang mandiri. Pada jenjang sekolah dasar ini akan diajarkan berbagai ilmu sesuai dengan tingkatan usianya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sendiri adalah perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, hukum, politik, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Pembelajaran IPS ini menjadi sangat penting untuk dipelajari dari tingkat sekolah dasar karena pada mata pelajaran ini siswa bisa mengembangkan pemahaman tentang beberapa konsep yang berkaitan dengan sikap, nilai, etika, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing, sama halnya dengan pembelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS tidak untuk membuat siswa menghafal segala macam fakta dan materi yang harus dihafal, akan tetapi pembelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban diri sendiri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini peran guru sangat penting dalam menentukan teknik pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai, pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat. Jika komponen-komponen keberhasilan belajar di atas dapat direalisasikan dan dimanfaatkan oleh guru maka akan tercapai keberhasilan belajar sesuai dengan yang di harapkan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar

dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 6 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ditemukan beberapa masalah yaitu selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang konsentrasi dan tidak semangat mengikuti pembelajaran kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, siswa merasa bahwa mata pelajaran IPS identik dengan hafalan, sementara mereka kesulitan dalam menghafal materi. Kemudian dilakukan juga wawancara dengan guru kelas V mengenai proses pembelajaran, dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dalam melakukan kegiatan mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebenarnya sudah baik, namun tidak ada variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Data hasil belajar siswa secara keseluruhan terdapat 4 orang tuntas dengan presentase 36,4% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan presentase 63,6%. Melihat kondisi di atas kegiatan pembelajaran harus segera di perbaiki oleh guru dengan mengubah model pembelajaran menjadi menarik tujuannya adalah untuk membuat suasana belajar siswa lebih menyenangkan dan mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi hal ini adalah model pembelajaran *mind mapping* yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa diajarkan untuk membuat suatu catatan kreatif, menarik serta memudahkan siswa dalam meringkat suatu materi pelajaran sehingga bisa membantu siswa mengingat konsep yang sudah dipelajarinya. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa dengan cara sederhana, cepat dan juga menyenangkan.

Cara menggunakan *mind mapping* yaitu dengan menuliskan kata-kata kuncinya saja serta menggunakan berbagai warna sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat apa yang sudah dicatat. Konsep apa saja yang ada dipemikirannya dan masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dapat dituliskan. *Mind mapping* memberikan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas

berpikirkannya. Dalam penerapan peta pikiran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dasarnya untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menata informasi. *Mind mapping* juga memudahkan dan membebaskan peserta didik untuk memahami materi sesuai dengan pola dan gaya berpikir mereka. Dengan model pembelajaran *mind mapping* siswa akan mudah memahami dan menyelesaikan suatu masalah, membantu dalam mengingat munculnya ide-ide baru, dapat menggambarkan apa yang telah dibaca atau didengar.

Model ini tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS karena pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengingat kembali materi tersebut. sebagai dampak positif dari hasil penerapan model pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan memaknai mata pelajaran IPS dengan kreatifitas yang mereka miliki sehingga tidak akan merasa jenuh pada saat menjalani proses pembelajaran IPS, suasana dan cara belajar seperti itu diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Di Kelas V SDN 6 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan atau *action research* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan saat pemberian tindakan, yaitu:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerjapeserta didik (LKPD) dan soal evaluasi
- 4) Memperisapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- 5) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat *mind mapping*

Tahap Pelaksanaan

Jika tahap persiapan telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan. Apabila

tidak menunjukkan hasil yang diharapkan maka diadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran disetiap siklus. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis hasil yang didapat pada tahap observasi. Kemudian hasilnya digunakan untuk merefleksikan apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah meningkat melalui model pembelajaran *mind mapping*. Lalu hasil ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan pada kegiatan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Kegiatan observasi digunakan untuk menilai kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sebagai langkah awal mengadakan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa saat pembelajaran berlangsung.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data siswa yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Adapun hal-hal yang diwawancarai pada guru kelas saat observasi awal yaitu tentang hasil belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran IPS.

Tes

Tes digunakan untuk mendukung proses observasi adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes tulisan berupa soal-soal tanya jawab yang kemudian dijawab secara tertulis oleh siswa hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar. Hal-hal yang akan dites dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bukti fisik bahwa pengumpulan data benar-benar terjadi dilapangan. Alat dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu handphone, dan hal-hal yang akan didokumentasi yaitu bagaimana kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, Data dokumentasi ini adalah foto-foto dan video kegiatan pembelajaran sebagai bukti penguat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKPD).

Hasil Penelitian

Hasil

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas V SDN 6 Dungaliyo. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap masing-masing siklus 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pembelajaran yaitu 2x35 menit.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin 13 Maret 2023 dan berlangsung selama 2 jam mata pelajaran atau 2x35 menit. Tema dan subtema yang dipelajari masih sama dengan pertemuan 1 yaitu tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Akan tetapi pada pertemuan 2 ini masuk pada pembelajaran 4, dengan materi pokok yaitu “Peristiwa-Peristiwa Sejarah Pada Masa Awal Pergerakan Nasional”.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa apakah semua

dalam keadaan sehat kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar, selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru menjelaskan kepada siswa garis besar materi tentang masa awal pergerakan nasional, setelah itu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa lalu siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Kemudian guru memberikan contoh *mind mapping* dan menjelaskan kembali cara membuat mind mapping, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca bacaan tentang “Masa Awal Pergerakan Nasional” dan memberi tanda pada kata yang dianggap penting untuk dicatat di *mind map*. Jika semua kelompok telah selesai membuat *mind mapping* kemudian dipanggil secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan kelompok lainnya diminta untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk bertanya begitu seterusnya sampai selesai. Kemudian guru memberikan penguatan dari hasil presentasi mereka.

Guru memberikan tes sesudah pembelajaran, pada tahap ini peneliti memberikan beberapa soal evaluasi yang terdiri dari 10 nomor yaitu 7 nomor soal pilihan ganda dan 3 nomor soal esai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus 1 pertemuan II.

Terakhir kegiatan penutup Guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu guru memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Siklus I aktivitas guru dalam proses pembelajaran disetiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 2,79 dengan presentase yaitu mencapai 69,7% sehingga dapat dikaterogikan cukup/sedang. Pada

pertemuan kedua diperoleh rata-rata 3,1 dengan presentase mencapai 77,1% dan sudah dapat dikategorikan baik.

Aktivitas guru yang dilakukan selama 2 kali pertemuan sudah mengalami peningkatan meskipun belum mengalami peningkatan yang sangat baik. Untuk itu perlu diadakan perbaikan, agar aktivitas dalam proses pembelajaran lebih meningkat dan lebih baik lagi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disetiap pertemuannya mengalami peningkatan. Dimana pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 2 dengan presentase yaitu 50% sehingga dikategorikan kurang. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 2,54 dengan presentase mencapai 63,6% yang kategorinya cukup/sedang yang artinya pada pertemuan 2 ini mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 kali pertemuan sudah mengalami peningkatan meskipun belum mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk itu perlu diadakan perbaikan, agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan lebih baik lagi yang berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa siklus I

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat nilai rata-rata *post test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V disetiap pertemuan. pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,8 Kemudian dapat dilihat juga pada siklus I tingkat ketuntasan masih sangat rendah yaitu 54,6%. Dari hasil belajar yang telah diuraikan maka perlu adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa karena sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah seluruh siswa yang diberi tindakan memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 75.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II.

- 1) Belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik pada siklus I karena masih ada tahapan skenario pembelajaran yang belum dilaksanakan.

- 2) Tidak semua siswa aktif dalam belajar karena masih banyaknya yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa tidak berani mengemukakan kesulitan saat membuat mind mapping
- 4) Saat membuat mind mapping masih ada beberapa orang yang tidak bekerja sama dengan teman kelompok
- 5) Kesiapan alat-alat yang digunakan untuk membuat mind mapping belum terlalu matang.
- 6) Siswa belum maksimal dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan berlangsung selama 2 jam mata pelajaran atau 2x35 menit.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I. dimana pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3,58 dengan presentase yaitu mencapai 89,5% sehingga dikategorikan sangat baik. Pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 3,83 dengan presentase 95,8% dan dikategorikan sangat baik.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata 3,36 dengan presentase yaitu mencapai 84,1% sehingga dapat dikategorikan baik. Pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 3,63 dengan presentase mencapai 91% sehingga dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar siswa siklus II

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui nilai rata-rata post test yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V. rata-rata nilai test siswa pada siklus II adalah 83,18 Kemudian dapat dilihat juga pada siklus II tingkat ketuntasan sudah sangat baik yaitu mencapai 91%. Hal ini terlihat adanya peningkatan yang sangat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti yaitu penelitian

dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah seluruh siswa yang diberi tindakan memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 75.

Refleksi

Hasil dari penelitian pada siklus II ini diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat baik dibandingkan dengan siklus I, jadi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru telah menunjukkan perubahan yang memuaskan.
- 2) Setiap kelompok sudah saling bekerja sama dalam membuat mind mapping.
- 3) Kesiapan alat-alat yang digunakan untuk membuat mind mapping sudah sangat matang.
- 4) Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 10 siswa dengan presentase ketuntasan 91%. Dan yang tidak tuntas yakni 1 siswa dengan presentase 9,0%. Alasan 1 siswa ini tidak tuntas karena tidak sering masuk sekolah. Hal ini memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75 dan memenuhi target peneliti yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai mencapai KKM.
- 5) Melihat hasil yang diperoleh siswa maka pembelajaran menggunakan mind mapping dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi harus tetap melakukan bimbingan belajar untuk perbaikan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I dan II. rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah yaitu 67,8 kemudian angka yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 54,6% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 36,3%. Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila 80% dari keseluruhan siswa yang dilakukan tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, namun melihat tabel siklus I di atas masih terdapat 36,6% siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan

minimal sedangkan yang memenuhi ketuntasan minimal sebanyak 54,6% sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik sebesar 15,38 sehingga menjadi 83,18 kemudian angka ketuntasan mencapai 91% atau sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas tersisa 1 siswa dengan presentase 9,0%. Alasan siswa ini tidak tuntas karena tidak sering masuk sekolah. Hal ini tentu telah memenuhi target peneliti yaitu ketuntasan minimal 80% dari siswa yang diberi tindakan mendapat nilai mencapai KKM.

Dari hasil belajar yang siswa dapatkan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran mind mapping yang dianggap cukup efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping bertujuan agar siswa mudah mengingat materi sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Penggunaan model pembelajaran mind mapping meningkat hal ini terbukti dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa yang semakin meningkat setiap kali pertemuan dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 2,79 dengan presentase 69,7% kemudian pada pertemuan 2 rata-rata 3,1 dengan presentase mencapai 77,1%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 2 dengan presentase 50% kemudian pada pertemuan 2 rata-rata 2,54 dengan presentase mencapai 63,6% dan dikategorikan cukup. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan disetiap pertemuan akan tetapi hasilnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti sehingga diadakan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas guru dan siswa semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I. dimana pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3,58 dengan presentase yaitu mencapai 89,5% dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 3,83 dengan presentase 95,8. Adapun aktivitas siswa siklus II pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata 3,36

dengan presentase 84,1% dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 3,63 dengan presentase mencapai 91% sehingga dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti sehingga dikatakan berhasil. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran mind mapping hasil belajar siswa meningkat karena dalam penggunaan model pembelajaran mind mapping ini siswa diajarkan untuk membuat suatu catatan kreatif, menarik serta memudahkan siswa dalam meringkas suatu materi pelajaran utamanya pembelajaran IPS yang materinya sangat banyak, sehingga melalui mind mapping ini bisa membantu siswa dapat mengingat kosep yang sudah dipelajarinya. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa dengan cara sederhana dan juga menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui dengan semakin meningkatnya aktifitas guru disetiap pertemuan pada setiap siklus, kemudian semakin banyak siswa yang menunjukkan sikap bekerja sama saat membuat mind mapping disetiap pertemuan. Selain itu keberanian siswa semakin neningkat saat memaparkan mind mapping serta mampu menjelaskan apa yang sudah mereka catat pada mind mapping dan mampu menyelesaikan soal-soal evaluasi yang dibagikan.

Daftar Pustaka

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.
- Astawa, I. B., & Adnyana, I. g. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Depok: Pustaka Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Ayudia, Inge. Fadhil S., Rosina Z., Fatmawati., et all. (2022). Pendidikan IPS Sekolah Dasar. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Gasong, Dina. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapudin M. Soleh. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Kencana.
- Hendriana, Heris & Afrilianto (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurit R. U, Majidatun A., Tasdin T., Suwarno., et all. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Media Sains: Indonesia.
- Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lufri., Ardi., Relsas Y., Arief M., Rahmadhani Fitri. (2020). Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: CVIRDH.
- Natasia, Y. (2022). Model Pembelajaran Mind Mapping dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2).
- Noorlaila, F. (2020). Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISKYAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah, Tarbiyah, 3(1)174.
- Octavia, A. Shilphy. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Pulukadang T. Wiwy. (2020). Model-Model Pembelajaran Terpadu. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. Vol 11, 65-80.
- Ramadhani, Rahmi., Masrul., Dicky N., Mustofa. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Konsep Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.
- Rusdiana, A. & Abdul Kadir (2022). Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Sariani, Novita., Prihantini., Puji W., Indrawati. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Seran, Y Uliana. & Mardawani (2021). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Suarti, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mapping untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton. Jurnal Akademik Unidayan, 52-57.

Wicaksono G, Anggit. (2020). Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya). Surakarta: Kurnia Solo.